

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Perancangan buku ilustrasi puisi karya Habibie ini merupakan buku yang berisi kumpulan sajak atau sastra asli tulisan Alm. B.J. Habibie. Perancangan buku ini dilatar belakangi oleh sosok Habibie yang dikenal masyarakat akan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta cintanya terhadap bangsa Indonesia dan keluarganya. Namun dibalik sosok tersebut, Habibie merupakan sosok puitis yang gemar menulis puisi untuk mengungkapkan kisah hidup dan isi hatinya, yang ternyata masih banyak remaja yang tidak mengetahui sosok puitis dari Habibie.

Menurut hasil survey kepada remaja usia 18-25 tahun yang berdomisili Jabodetabek, mengatakan bahwa puisi Habibie memiliki Bahasa yang sulit dimengerti dan dipahami maknanya, serta mengatakan bahwa sebuah puisi akan lebih mudah dipahami maknanya dengan bantuan visualisasi berupa ilustrasi. Oleh karena itu perancangan buku ilustrasi puisi Habibie ini didasari oleh hasil survey terhadap target audiens. Dalam perancangan buku ilustrasi puisi ini, penulis menggunakan landasan teori dari berbagai buku, seperti buku dari Alan Male, Robin Landa, Haslam, dan masih banyak lagi. Dalam mengumpulkan informasi puisi Habibie, penulis menjadikan buku Habibie & Ainun (2012) sebagai sumber utama.

Metode pengumpulan data yang dipakai oleh penulis diambil melalui kuesioner dan wawancara kepada narasumber terpercaya yang dapat membantu

jalannya perancangan dan mendapatkan informasi lebih terkait perancangan. Narasumber tersebut yakni Asnar Zacky sebagai dosen ilustrasi ISI, Rizal Fahmi sebagai *illustrator* komik webtoon Bang Gaber, Garyanes Yulius sebagai *creator* Sastra Lintas Rupa, dan Kradiceck Nozky sebagai salah satu penggemar Habibie. Hasil wawancara yang didapatkan bahwa sebelum memulai proses ilustrasi, penulis harus mengetahui lebih dalam tentang kisah dan *background* dari penulis puisi tersebut, agar mampu mendalami makna dari puisi tersebut.

Dalam proses perancangan ilustrasi, tahapan pertama yang penulis lakukan adalah membuat *mindmap* untuk mendapat *keywords* perancangan, setelah itu penulis menemukan big idea “Gagah dalam Kisah, Gigih dalam Kasih”, yang dijadikan sebagai konsep perancangan media utama. Konsep tersebut adalah mengungkapkan sisi lain dari Habibie yang dikenal sebagai sosok pejuang negara, dan juga sosok pejuang dalam kisah romansanya. Dengan itu penulis membuat *moodboard* yang dengan warna-warna yang terkesan romantis, namun memiliki sisi berani didalamnya untuk merepresentasikan sosok pejuang Habibie. Dengan elemen visual utama goresan-goresan garis ekspresif dan aset bunga sebagai representasi dari kata romantis.

Ilustrasi yang telah penulis buat juga harus diuji cobakan terlebih dahulu kepada target audiens yang dituju, yakni remaja usia 18-25 tahun. Proses uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah *style* atau gaya ilustrasi dengan konsep sudah sesuai dan digemari oleh target remaja. Dalam perancangan media utama, buku ilustrasi ini memiliki konten puisi-puisi, konten kolaborasi dengan perwakilan desainer muda berprestasi (Gladys Theresia dan Ryan Sucipto), serta konten

exclusive tulisan doa-doa Habibie untuk isterinya, Ainun. Selain media utama, penulis juga membuat media sekunder sebagai pendukung dari media utama tersebut.

5.2. Saran

Perancangan buku ilustrasi puisi kumpulan puisi karya Habibie ini merupakan penelitian yang masih belum sepenuhnya terbilang sempurna, karena masih ada beberapa bagian yang masih bisa dikembangkan. Salah satu bagian tersebut adalah bagian konten kolaborasi yang terdapat pada media utama. Penulis hanya mampu mengajak 2 orang *designer* berprestasi (Gladys Theresia dan Ryan Sucipto), akan lebih baik jika kolaborasi dilakukan dengan lebih dari 5 orang *creator*, serta kontennya pun dapat lebih bisa dikembangkan lagi. Selain itu, dalam proses pencarian informasi seputar sastra dan puisi sebaiknya dilakukan dengan wawancara terhadap narasumber yang ahli dalam bidang tersebut seperti dosen sastra, atau sastrawan Indonesia yang sudah berpengalaman pada bidangnya.

Kurangnya uji coba hasil ilustrasi terhadap target audiens membuat penulis tidak bisa memastikan apakah ilustrasi sudah sesuai dengan apa yang target inginkan. Oleh karena itu untuk kedepannya akan lebih baik jika penulis mengujicobakan ilustrasinya terlebih dahulu kepada audiens agar lebih valid dan tersampaikan. Semoga penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya, terutama yang akan membahas tentang perancangan buku puisi atau pembahasan tentang tokoh-tokoh pahlawan. Saran bagi mahasiswa yang akan membahas penelitian dengan tema yang sama, diharapkan untuk lebih banyak mencari dan

menggali informasi yang terkait dengan tema tersebut agar kedepannya saat sudah mulai merancang dapat lebih mudah mendapatkan konsep yang pas dan sesuai dengan audiens kita.